

Upaya Meningkatkan Kesadaran Protokol Kesehatan Pada Korban Covid- 19 di RT 09/12 Jatimulya

Dhaifan Adrian¹, Asep Saeful Mimbar²

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1186000086@student.uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: asepsaeful@uinsg.ac.id

Abstrak

Kesehatan merupakan hal yang terpenting terutama dalam bidang pendidikan. Dalam aspek kesehatan tersebut diperlukan juga kesadaran diri dalam mengupayakannya. Pada tahun 2021 wabah pandemi Covid-19 merupakan salah satu isu besar yang menghambat baik kesehatan para warga Indonesia maupun proses pendidikan yang berlangsung menuntut penggunaan sistem pembelajaran daring. Dalam rangka demikian, UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan program KKN-DR (Dari Rumah). KKN-DR ini dilakukan di RT 09/12 Jatimulya dengan tujuan meningkatkan atensi dan kesadaran akan bahaya wabah Covid-19 baik dari perspektif orang tua serta anak-anak dan pengabdian pada masyarakat. Metode yang dilakukan dalam KKN-DR ini adalah sosialisasi yang dilakukan dari rumah ke rumah oleh pelaksana serta seminar pembelajaran pada anak yang memanfaatkan teori belajar behavioral dengan menerapkan contoh secara langsung. Kemudian dalam membuktikan kemampuan metode yang digunakan, peneliti melakukan observasi langsung selama dua hari setelah kegiatan seminar. Orang tua telah menggunakan masker secara aktif dan hampir semua dari anak yang mengikuti seminar secara aktif menggunakan masker.

Kata Kunci : Seminar, Pandemi, Pengabdian, Bimbingan.

Abstract

Health is the most important thing, especially in the field of education. In this aspect of health, self-awareness is also needed in trying it. In 2021 the Covid-19 pandemic outbreak is one of the major issues that hinders both the health of Indonesian citizens and the ongoing educational process that requires the use of an online learning system. In this context, UIN Sunan Gunung Djati Bandung held a KKN-DR (From Home) program. This KKN-DR was carried out at RT 09/12 Jatimulya with the aim of increasing attention and awareness of the dangers of the Covid-19 outbreak both from the perspective of parents and children and community service. The method used in this KKN-DR is the socialization carried out from house to house by the executor as well as learning seminars for children who utilize behavioral learning theory by

applying examples directly. Then in proving the efficacy of the method used, the researcher made direct observations for two days after the seminar. Parents have actively used masks and almost all of the children who attended the seminar were actively wearing masks.

Keywords: *Seminar, Pandemic, Service, Tutoring.*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan suatu musibah yang secara global mengganggu aktivitas sehari-hari termasuk diantaranya kegiatan edukasi yang tidak dapat berjalan secara optimal. Dalam mengatasi hal ini diterapkan metode pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan). Metode ini diharapkan mampu menjaga kesehatan dari para siswa serta tenaga pembelajaran lainnya. Oleh karena itu UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan program kuliah kerja nyata yang bertajuk KKN-DR (Dari Rumah).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh universitas melalui mahasiswa kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan, dimensi yang luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral.

Berdasarkan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/ TL.00/04/2020, KKN-DR adalah kegiatan KKN yang merdeka dan didasarkan penguatan kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19. Juga menjaga hubungan keagamaan dan sains dengan tepat.

Per bulan Februari 2021, dalam perumahan Jatimulya RT 09/12 terdapat 3 kepala keluarga yang dinyatakan positif terkena wabah Covid-19. Dimana ketiga keluarga tersebut dua diantaranya memiliki anak dengan usia SD atau dibawah 11 tahun. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan KKN-DR ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran baik orang tua maupun anak dalam mencegah penyebaran wabah Covid-19. Per bulan Agustus 2021, sekolah di daerah sekitar RT 09/12 Jatimulya belum melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah melainkan melalui sistem daring.

Berdasarkan survey singkat yang telah dilakukan sebelumnya, sedikit sekali pengetahuan mengenai kesehatan serta bagaimana menerapkan protokol kesehatan yang diberikan dari pihak sekolah. Ditambah dengan kesulitan dalam menjalani proses belajar mengajar yang dihadapi baik siswa maupun tenaga didik, membuat isu ini semakin berpotensi menjadi masalah yang serius. Berdasarkan informasi yang didapat dari situs Kemenkes RI, pada anak dengan usia 6 sampai 11 tahun, direkomendasikan oleh WHO penggunaan masker dengan berbagai pertimbangan berikut: (1). Intensitas transmisi SARS-CoV-2 (2). Kemampuan dalam mengikuti pemakaian masker secara

tepat dan mendapatkan pengawasan dari orang dewasa (3). Lingkungan sekitar serta lingkungan spesifik seperti rumah dengan orang tua usia lanjut, dsb.

Pelaksanaan KKN ini terinspirasi oleh berbagai teori belajar yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov yang terkenal dengan eksperimennya kepada seekor anjing. Pavlov sangat dikenal dalam dunia psikologi dengan teori pengkondisiannya. Teori ini menjelaskan, dalam proses belajar dibutuhkan stimulus penguat sehingga dapat mendukung terbiasanya reaksi yang diinginkan (Nahar, 2016). Teori ini dapat diterapkan secara praktis dalam mengaitkan sebuah stimulus dan imbalan yang akan didapatkan. Namun teori ini membatasi pengetahuan berdasarkan imbalan saja. Untuk menghadapi kekurangan tersebut, peneliti juga mengadopsi teori belajar yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan anak dalam proses belajar dapat dicapai dengan interaksinya pada lingkungan seperti keluarga, guru, maupun lingkungan sekitar (Santrock, 2010). Selain itu ia juga mengungkapkan bahwa bahasa merupakan aspek yang sangat penting bagi anak untuk mengkomunikasikan kesulitannya yang membutuhkan bantuan orang lain.

Kedua teori ini merupakan kunci utama dalam kegiatan KKN-DR yang dilakukan di RT 09/12 perumahan Jatimulya.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, pelaksana menerapkan dua macam pendekatan utama yaitu secara (1). Sosiologis dengan berbagai pendekatan-pendekatan langsung dengan masyarakat serta (2). Psikologis dengan penggunaan simbol-simbol menarik serta pemanfaatan stimulus imbalan sebagai *reinforcement* atau penguat dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam rancangan kegiatan terdapat beberapa hal yaitu (1). Mendiskusikan permasalahan yang ada serta mengajukan ide kepada satuan RT setempat (2). Melakukan sosialisasi terpadu kepada orang tua yang dilakukan secara bertahap (3). Melakukan sosialisasi kepada anak-anak mengenai protokol kesehatan dalam bentuk presentasi dengan contoh serta hadiah menarik.

Sedangkan rancangan evaluasi yang digunakan oleh pelaksana adalah observasi yang dilakukan setelah sosialisasi maupun observasi dalam kegiatan keseharian bermain anak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program KKN-DR Sisdamas diselenggarakan dalam tahapan-tahapan. Dimulai sejak tanggal 28 sampai 31 Juli 2021 sebagai pembukaan dan sepanjang bulan Agustus 2021 untuk memenuhi kegiatan KKN. Program ini dibuka dengan sosialisasi oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tanggal 28 Juli 2021, disambung pertemuan bimbingan bersama DPL pada tanggal 31 Juli 2021 secara virtual.

Kegiatan minggu pertama pada tanggal 1 Agustus 2021 sore hari pelaksana sudah merencanakan pertemuan dengan ketua RT setempat untuk perizinan pelaksanaan KKN-DR Sisdamas di RT 09/12 Jatimulya. Namun dengan alasan tertentu, beliau tidak dapat ditemui sehingga pertemuan dilanjutkan dengan sekretaris RT setempat. Selain membicarakan perihal perizinan, pelaksana juga membicarakan program yang ingin diterapkan dan dibagikan kepada masyarakat RT 09/12 khususnya bagi keluarga yang menjadi korban Covid-19. Program yang pelaksana ajukan adalah bimbingan serta sosialisasi kepada orang tua atau ibu rumah tangga yang pernah terkena Covid-19, bimbingan singkat anak pasca terkena Covid-19, serta membantu persoalan-persoalan di lingkungan RT 09/12 Jatimulya. Pelaksana sebelumnya juga menanyakan perihal hari besar 17 Agustus, namun pihak RT mengatakan bahwa tidak akan ada perayaan atau upacara pada tanggal 17 Agustus tersebut. Namun demikian, sekretaris RT mengatakan sebelumnya ketua RT 09/12 telah mengizinkan hanya saja dialihkan pertemuannya menjadi dengan sekretaris RT untuk mengelola perizinan dan surat-surat. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan KKN-DR Sisdamas secara resmi pada tanggal 2 Agustus 2021 oleh rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Pada tanggal 3 Agustus 2021 pelaksana melakukan perizinan lanjutan mengenai tempat yang tepat untuk baik melakukan sosialisasi baik dengan orang tua maupun anak yang pernah terkena Covid-19. Pelaksana berkonsultasi dengan ibu pelaksana, beliau menyarankan berkumpul saja di rumah untuk anak-anak dan pelaksana untuk mendatangi rumah-rumah orang tua yang bersangkutan. Selanjutnya pelaksana melakukan pencatatan skema awal program yang meliputi pengertian Covid-19, pencegahan, bagaimana cara untuk menanggapi, sampai kepada pembahasan protokol kesehatan, hand sanitizer, masker dan dampak fisik serta mental yang akan dirasakan oleh korban terdampak Covid-19.

Sosialisasi kepada orang tua dilakukan sejak 6 Agustus 2021 dengan langsung mendatangi dua rumah, pada pagi hari dan sore hari. Pelaksana mendatangi rumah pertama pada, ibu Nita, pada pukul 09.00. Ketika mendatangi rumah ibu Nita, pelaksana mengucapkan salam, lalu menyampaikan perihal KKN yang sedang dilakukan dan kesediaan dari peserta. Ibu Nita menyetujui untuk menjadi peserta KKN dan juga menyetujui anaknya, Akila, untuk mengikuti bimbingan. Sebelum menyampaikan materi pelaksana menanyakan bagaimana pengalaman yang dirasakan semasa terkena Covid-19 yang digambarkan dengan perasaan sangat kesulitan untuk bernafas, lelah namun tidak bisa tidur dimulai pada bulan Januari 2021. Ibu Nita bercerita ia mulai merasakan hal tersebut setelah kembali dari melakukan perjalanan keluar kota. Kemudian pelaksana menyampaikan materi yang berkaitan dengan hal tersebut, seperti apa saja kemungkinan yang dapat membuat kita terkena wabah Covid-19 serta untuk segera memberitahu pihak Satgas Covid setempat apabila sudah merasakan gejala-gejala yang bersangkutan. Ibu Nita merespon bahwa ia teringat lupa untuk cuci tangan setelah melakukan kontak dengan orang lain di

tempat umum. Sosialisasi berlangsung kurang lebih selama 1 setengah jam kemudian diisi dengan diskusi singkat pengenalan program bimbingan yang akan dilaksanakan. Setelah pemberitahuan tersebut pelaksana pamit untuk melakukan sosialisasi di rumah selanjutnya.

Rumah selanjutnya pelaksana kunjungi pada pukul 15.30 yaitu ibu Fika. Ketika pelaksana mendatangi kerumah, ternyata peserta telah mendengar kabar dari ibu pelaksana dan bersedia untuk menjadi peserta KKN. Pelaksana menanyakan serta membahas apa yang dirasakan ketika sedang sakit terkena wabah Covid-19. Beliau mengatakan dari 8 orang yang berada di rumah itu, terdapat 5 yang terindikasi positif dan semuanya menunjukkan gejala yang sama yaitu batuk dan kesulitan berbicara. Berdasarkan info tersebut pelaksana membahas bagaimana pentingnya masker untuk melindungi anggota keluarga yang tidak terkena wabah. Selain itu, pelaksana juga menjabarkan bagaimana fungsi suplemen makanan dalam membantu menjaga kesehatan tubuh. Ibu Fika menanggapi dengan tanggapan tanggapan positif dan mendorong penggunaan masker kepada anaknya. Lalu pelaksana meminta izin kesediaan anak untuk melakukan bimbingan lanjutan. Ketika beliau sudah menyetujui pelaksana pamit untuk kembali ke rumah.

Pada minggu kedua tanggal 8 Agustus 2021, pelaksana kembali melanjutkan sosialisasi pada pukul 13.00 dengan ibu Sarah. Ketika pelaksana mendatangi rumah ibu Sarah, sedang banyak anak yang bermain di halaman rumahnya. Kemudian pelaksana meminta izin untuk melakukan sosialisasi Covid-19 dengan dasar-dasar kegiatan KKN. Ketika beliau mengizinkan, pelaksana juga mengajak anak-anak yang sedang bermain untuk ikut serta mendengarkan dan menyimak apa yang akan disampaikan. Pelaksana kemudian membahas penggunaan masker dalam kehidupan sehari-hari, manfaat menggunakan *handsanitizer* serta mengapa kita perlu menjaga diri dari wabah Covid. Pelaksana turut mendapatkan pertanyaan dari salah satu anak bernama Al yang menanyakan perihal jajanan. Pelaksana menjawab pertanyaan tersebut untuk tidak membeli jajanan di sembarang tempat, selalu mencuci tangan, dan jangan lupa untuk menggunakan *handsanitizer* setelah memegang barang yang berasal dari luar. Sosialisasi berlangsung kurang lebih selama 2 jam dan ketika adzan Ashar berkumandang, pelaksana meminta izin untuk pamit.

Pada tanggal 10 Agustus 2021 selanjutnya pelaksana melakukan sosialisasi pada rumah ibu Warsito pukul 10.00. Kegiatan sosialisasi berlangsung lebih cepat dari sebelum-sebelumnya dikarenakan ibu Warsito belum begitu mengerti mengenai Covid-19, protokol kesehatan yang benar, serta aturan aturan terkait masker, *handsanitizer*, dsb. Setelahnya pelaksana memohon izin kesediaan anak dari ibu Warsito untuk mengikuti bimbingan lanjutan. Beliau menyetujui lalu setelahnya pelaksana memohon izin pamit kembali ke rumah.

Dalam susunan rencana yang sebenarnya, terdapat 2 rumah lagi yang perlu dikunjungi dan diberikan sosialisasi. Namun pada tanggal 13 Agustus 2021, ibu jatuh

sakit sehingga memaksa terjadinya perubahan kegiatan KKN-DR Sisdamas. Dikarenakan demam yang berkepanjangan, aktivitas KKN berubah menjadi membantu pekerjaan di dalam rumah seperti mencuci pakaian, mencuci piring, menyapu, dsb. Pada tanggal 14 Agustus 2021, pelaksana memesan hadiah secara online salah satunya merupakan sebuah masker untuk anak dan permen vitamin merk Egoji.

Kegiatan minggu ketiga dimulai pada tanggal 15 Agustus 2021, pelaksana berkeliling disekitar lingkungan kawasan RT 09/12 melihat apakah ada yang bisa dilakukan untuk membantu masyarakat dan salah satu warga meminta tolong untuk menggantikan lampu rumah untuk menerangi rumahnya ketika malam hari. 16 Agustus sampai 18 Agustus pelaksana jatuh sakit, sehingga kegiatan yang dilakukan terbatas menjadi membangun materi yang menarik untuk anak, mudah dicerna oleh anak, serta mempersiapkan contoh dalam dunia nyata seperti jenis masker, *handsanitizer*, dsb. Paket hadiah yang dipesan oleh pelaksana datang tanggal 19 Agustus 2021 dan kemudian kegiatan bimbingan dilakukan pada keesokan harinya tanggal 20 Agustus 2021 di rumah pelaksana. Dimulai dari pukul 07.00 pelaksana menghampiri rumah masing-masing anak untuk memberitahu kembali untuk berkumpul di rumah pelaksana pukul 09.00. Selanjutnya pelaksana menyiapkan ruangan bersama ibu pelaksana dengan menyediakan lingkungan yang steril dan nyaman. Pada pukul 09.00 pelaksana kembali menghampiri anak-anak tersebut yaitu diantaranya adalah Fatir, Akila, Cahaya, serta Kirana. Sebelum memasuki rumah, pelaksana mengajak anak-anak untuk berbaris terlebih dahulu untuk menggunakan *handsanitizer*. Anak yang bernama cahaya belum secara aktif menggunakan masker sehingga pelaksana menanyakan hal tersebut. Kegiatan bimbingan berlangsung selama kurang lebih 2 jam dengan sesi tanya jawab 30 menit. Penyajian materi terdiri atas definisi Covid dalam bahasa yang mudah dimengerti anak, bahaya yang dapat dirasakan dari wabah Covid, serta bagaimana pelaksanaan protokol kesehatan yang baik bagi anak berumur 11 tahun dan dibawahnya diiringi dengan pemutaran video. Ketika acara telah berakhir, pelaksana membagikan hadiah masker dan juga permen multivitamin kepada anak-anak lalu berfoto bersama.

Kegiatan KKN diakhiri dengan bertemu ketua RT pada tanggal 22 Agustus 2021 mengucapkan bahwa program sudah terlaksana dengan baik dan optimal. Pelaksana menanyakan perihal kegiatan lain yang dapat dibantu dengan ketua RT. Namun beliau mengatakan tidak ada dan beliau menyuruh pelaksana untuk beristirahat. Setelah itu KKN-DR Sisdamas resmi ditutup pada tanggal 31 Agustus 2021 oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan KKN yang telah dilakukan pelaksana dan dengan observasi secara langsung di lapangan, pelaksana mengatakan bahwa program telah mampu menjawab identifikasi masalah yang menjadi sumber inspirasi program. Diantaranya dapat diindikasikan oleh pemakaian masker yang secara aktif dilakukan baik oleh

orang tua maupun anak meskipun hanya berbelanja ke warung terdekat. Hal ini juga membuktikan teori Pavlov yang juga mendasari program ini, ketika anak diberikan sebuah *reinforcement* atau penguatan berupa imbalan setelah melakukan suatu kegiatan maka dapat memicu untuk membiasakan anak melakukan suatu kegiatan tersebut. Karena menggunakan masker ketika pergi keluar rumah, anak diberi imbalan, lalu imbalan tersebut menjadi motivasi utamanya, kemudian anak akan membiasakan untuk menggunakan masker pada saat keluar rumah meskipun tanpa adanya kehadiran imbalan tersebut.

Hal ini juga membuktikan bahwa metode bimbingan yang dilakukan sudah optimal dan sesuai. Berdasarkan teori Vygotsky tentang belajar sosial, pelaksana menerapkan contoh-contoh secara nyata dan dengan bentuk objek fisik, kemudian pelaksana membantu mengarahkan anak-anak mengenai penggunaan masker *double*, cara mencuci tangan yang baik, cara mengikuti protokol kesehatan, dsb. Hal ini dilakukan dengan tujuan anak dapat belajar berdasarkan lingkungan sosialnya, melihat penggunaan masker kemudian mengikutinya sebagai acuan perilaku yang baik.

Selain itu, pelaksana juga menemukan faktor-faktor yang menandakan kurangnya rasa waspada terhadap wabah Covid-19. Walaupun sudah pernah terkena wabah, warga masih memiliki kecenderungan untuk tidak mencari tahu bahaya dari wabah tersebut. Tidak semua warga mengetahui bahaya yang sebenarnya dapat dirasakan. Selanjutnya kelalaian dalam melaksanakan protokol kesehatan berperan besar. Dikarenakan pola pikir "gapapa mungkin" sering kali warga keluar rumah tanpa menggunakan masker karena dirasakan persoalan yang akan dilakukan merupakan persoalan yang sepele atau jarak yang dekat juga mendukung perilaku seperti itu. Namun melalui observasi selanjutnya, perilaku tersebut dapat berubah setelah diberikan pembahasan menyeluruh mengenai wabah Covid-19

Gambar dan Tabel



Gambar 1. Foto pasca kegiatan minggu pertama sosialisasi dengan ibu Nita



Gambar 2. Foto pasca kegiatan minggu pertama sosialisasi dengan ibu Fika



Gambar 3. Foto pasca kegiatan minggu kedua sosialisasi dengan ibu Sarah



Gambar 4. Foto pasca kegiatan minggu kedua sosialisasi dengan ibu Warsito



Gambar 5. Foto kegiatan penunjang ketika ibu sedang sakit



Gambar 5. Foto kegiatan penunjang ketika ibu sedang sakit



Gambar 6. Foto kegiatan seminar dengan anak-anak RT 09/12



Gambar 7. Foto kegiatan seminar dengan anak-anak RT 09/12



Gambar 8. Foto pasca kegiatan seminar dengan anak-anak RT 09/12

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan KKN telah terlaksana dengan optimal. Ditemukan bahwa dimasyarakat baik yang sudah pernah terkena wabah Covid-19 maupun yang tidak masih terdapat kelalaian yang dipicu dari pengetahuan yang minim. Sedangkan pada anak-anak, metode bimbingan dinyatakan optimal dalam mendukung perilaku untuk menggunakan masker. Hal ini dibuktikan dalam kegiatan sehari-hari yang diobservasi oleh pelaksana KKN, warga cenderung menggunakan masker meskipun hanya berpergian ke warung dekat rumah saja dan anak-anak yang turut memakai masker ketika bermain di sore hari.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana ingin menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. karena atas Rahmat-Nya kegiatan KKN-DR Sisdamas telah terlaksana dengan baik. Selanjutnya ucapan dan rasa terima kasih ingin pelaksana sampaikan sebesar-besarnya kepada pihak yang sudah terlibat kegiatan KKN terutama pada orang tua dan anak-anak yang sudah bersedia menjadi peserta KKN. Tidak lupa kepada pihak ketua RT dan sekertaris RT yang telah memudahkan perizinan yang dilalui. Sekali lagi saya selaku pelaksana menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Brewer, J. (2007). Introduction to early childhood education preschool primary grades sixth edition. New York: Pearson.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. Nusantara. 1(6).
- Santrock, J. (2010). Child Development (Thirteenth Edition). New York: McGrawHill.
- Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Islamic Counseling. 1(2).